

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak telah memberikan dampak yang signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik (Fane & Sugito, 2019; Midori, 2017; Yahaya et al., 2020). Namun beberapa bukti empiris lainnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi akademik melainkan di mediasi oleh *self-regulated learning* (Farooq & Asim, 2020; Freddy et al., 2021; Thomas et al., 2019). Selain itu bukti empiris lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki keterkaitan langsung dengan *self-regulated learning*, sehingga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi akademik (Kadhiravan, 2011; Manukaram & Abdullah, 2021).

Orang tua terus menjadi sumber utama dukungan anak dalam menjalani kegiatan pendidikannya. Pajares (2002) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memainkan peran penting dengan membantu anak dalam menetapkan tujuan dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan nilai belajarnya. Mengingat pentingnya keluarga serta waktu yang dihabiskan anak di rumah, rumah serta orang tua telah menjadi faktor di luar sekolah yang paling menonjol untuk meningkatkan pembelajaran anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan dampak positif yaitu mampu meningkatkan hasil belajar anak, meningkatkan kehadiran anak untuk sekolah, meningkatkan perilaku kooperatif, serta mengurangi angka putus sekolah, dan mengembangkan kepribadian anak yang sehat (Balli et al., 1998; Thomas et al., 2019). Selain itu keterlibatan orang tua secara aktif dengan menyediakan suasana nyaman dan sesuai untuk belajar anak mampu membantu perkembangan kepribadian anak yang sehat (Kadhiravan, 2011). Keterlibatan orang tua sering kali dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini atau sekolah dasar, namun keterlibatan orang tua sebenarnya terus berlanjut bahkan hingga anak berada

di sekolah menengah dan tetap memainkan peran penting. Arnett (dalam Gordon & Cui, 2012) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua bahkan lebih menonjol pada saat anak remaja. Pada masa itu diperlukan keterlibatan orang tua untuk menemani anak berkembang dan mengeksplorasi diri. Selama di sekolah menengah atau pada masa remaja, anak banyak mengambil keputusan penting dalam hidup mengenai pendidikannya. Selain itu dalam penelitian Boonk (2018) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik peserta didik di sekolah menengah atas.

*Self-regulated learning* merupakan aspek penting yang harus dimiliki peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Untuk memiliki sikap mandiri belajar, orang tua secara tidak langsung mampu mendorong perilaku tersebut pada anak dibandingkan guru. Di lingkungan sekolah formal, guru hanya memiliki sedikit waktu untuk memperkenalkan *self-regulated learning* di kelas, sementara itu dengan waktu yang dimiliki orang tua dan anak di rumah bisa dimanfaatkan orang tua untuk mempraktikkan strategi *self-regulated* dengan memberikan anak dukungan, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menolong anak dalam tugas-tugas sekolahnya (Farooq & Asim, 2020; Thomas et al., 2019). Melalui *self-regulated learning* yang dimiliki menunjukkan adanya tanggung jawab peserta didik dalam mengatur pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Oleh sebab itu *self-regulated learning* penting dimiliki peserta didik agar dapat mencapai prestasi akademik melalui kegiatan pembelajaran yang diaturnya secara mandiri (Freddy et al., 2021). Melalui penelitian yang dilakukan oleh (Kadhiravan, 2011; Thomas et al., 2019) persepsi peserta didik tentang keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dan merupakan faktor terkuat untuk menumbuhkan sikap mandiri belajar.

Prestasi akademik merupakan salah satu tolak ukur dari kesuksesan penyelenggaraan pendidikan. Winkel (2004) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami peserta didik untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi. Poerwadarminta (2006) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah pengukuran

pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

Tabel 1. 1 Rata-rata Prestasi Akademik Peserta Didik

| No           | Sekolah          | Jumlah Peserta Didik | Peserta didik diatas Rata-rata | Peserta didik dibawah Rata-rata |
|--------------|------------------|----------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| 1            | SMAN 14 JAKARTA  | 81                   | 40 (49%)                       | 41 (51%)                        |
| 2            | SMAN 64 JAKARTA  | 160                  | 75 (47%)                       | 85 (53%)                        |
| 3            | SMAN 100 JAKARTA | 119                  | 53 (45%)                       | 65 (55%)                        |
| <b>TOTAL</b> |                  | <b>360</b>           | <b>168 (46%)</b>               | <b>191 (53%)</b>                |

Sumber: Data Sekolah

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan prestasi akademik peserta didik pada 3 sekolah di Jakarta Timur. Menurut Djamarah (2002) “Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik maka persentase keberhasilan peserta didik tergolong rendah”. Melalui data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 53% peserta didik di Jakarta Timur nilai pelajarannya masih dibawah rata-rata dan hanya 46% peserta didik yang nilainya di atas rata-rata, artinya bahan pelajaran yang telah diajarkan masih kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik di wilayah Jakarta Timur belum mampu menguasai materi pembelajaran.

Masalah mengenai prestasi akademik yang rendah perlu diperbaiki dan diberi obat untuk menyembuhkannya. Pada penelitian ini variabel yang dipilih sebagai obat untuk masalah prestasi akademik adalah keterlibatan orang tua yang berasal dari faktor eksternal dengan *self-regulated learning* sebagai variabel mediasi. Keterlibatan orang tua diduga dapat berpengaruh terhadap *self-regulated learning* peserta didik yang merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Ketika peserta didik memiliki *self-regulated learning* yang tinggi maka akan melahirkan proses dan prestasi akademik yang baik pula. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang permasalahan tersebut dengan judul **“PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DENGAN SELF-REGULATED LEARNING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Survei pada Peserta didik Kelas XI IPS di SMAN 14, SMAN 48, SMAN 64, dan SMAN 100 Jakarta)”**

Novelia Yohana Dumayanti, 2023

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DENGAN SELF-REGULATED LEARNING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Survei pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMAN 14, SMAN 48, SMAN 64, dan SMAN 100 Jakarta)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan di atas ditemukan bukti empiris yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh secara langsung terhadap prestasi akademik (Fane & Sugito, 2019; Midori, 2017; Yahaya et al., 2020), namun beberapa bukti empiris lainnya menunjukkan keterlibatan orang tua berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi akademik melainkan di mediasi oleh *self regulated learning* (Farooq & Asim, 2020; Freddy et al., 2021; Thomas et al., 2019). Dari rumusan masalah tersebut dibentuklah pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai prestasi akademik, keterlibatan orang tua dan *self regulated learning*?
2. Apakah keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik?
3. Apakah *self regulated learning* memediasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik peserta didik?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai prestasi akademik, keterlibatan orang tua dan *self regulated learning* peserta didik serta mengetahui secara teoritikal dan melakukan studi secara empirik mengenai keterlibatan orang tua dan prestasi akademik serta *self regulated learning* sebagai variabel mediasi. Studi empirik dilakukan untuk menguji pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik dan pengaruh *self regulated learning* yang memediasi keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data survey pada peserta didik SMA di wilayah Jakarta Timur.

## 1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

Novelia Yohana Dumayanti, 2023

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DENGAN SELF-REGULATED LEARNING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Survei pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMAN 14, SMAN 48, SMAN 64, dan SMAN 100 Jakarta)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**a. Manfaat Teoritis**

1. Menjadi sumber informasi dan wawasan tambahan terkait pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik peserta didik dengan *self-regulated learning* sebagai variabel mediasi
2. Untuk memberikan sumbangan penguatan dalam ilmu pendidikan.
3. Sebagai acuan untuk penelitian lain.

**b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dengan *self-regulated learning* sebagai variabel mediasi.
2. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi media informasi terkait ilmu pendidikan khususnya mengenai keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dengan *self-regulated learning* sebagai variabel mediasi.

## 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2019 yang terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut tersusun sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan dan memuat dugaan sementara yang akan diuji dalam penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan objek dan subjek penelitian, metode penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan tentang hasil penelitian serta pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

#### BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal – hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.